



Gambaran Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar

Depi Amdayanti^{1✉}, Rusdinal², Nurhizrah Gistituati³

Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Indonesia¹

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{2,3}

E-mail : depiamdayanti@gmail.com¹, rusdinal@fip.unp.ac.id², icha_yp@yahoo.com³

Abstrak

Fenomena dilapangan terlihat masih rendahnya disiplin kerja guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya yang diberikan kepadanya. Penelitian bertujuan untuk melihat gambaran gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pembinaan disiplin kerja guru. Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif. Populasi di dalam penelitian ini adalah guru SD dan kepala sekolah. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan deskriptif dengan pendekatan TCR. Hasil penelitian menggambar bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah termasuk kategori cukup dan disiplin kerja guru dengan kategori cukup. Dari hasil temuan dapat diberikan saran berkaitan dengan disiplin kerja guru agar dilakukan dengan dua pendekatan demokratis dan transformasional.

Kata Kunci: kepemimpinan demokratis, disiplin.

Abstract

The phenomenon in the field shows that the teacher's work discipline is still low in carrying out the responsibilities given to him. The purpose of study is to describe the principal's democratic leadership style in fostering teacher work discipline. Quantitative descriptive research method. The population in this study were elementary school teachers and school principals. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique used descriptive analysis with a TCR approach. The results of the study show that the principal's democratic leadership style is in the sufficient category and the teacher's work discipline is in the sufficient category. From the findings, suggestions can be given regarding teacher work discipline to be carried out with two democratic and transformational approaches.

Keywords: democratic leadership, discipline.

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah diperlukan struktur organisasi yang jelas, strategi pembelajaran sarana dan prasarana pendukung, peraturan yang jelas dan sumber daya manusia yang mendukung proses kegiatan di sekolah, sebagai apapun sarana dan prasarana pendukung tetapi tidak didukung oleh SDM yang mendukung maka kualitas sekolah juga tidak akan meningkat. Guru di sekolah mempunyai peranan penting dan elemen yang sangat krusial dalam pembelajaran, hal ini diakibatkan pendidik menjadi harapan di sekolah yang akan berjumpa langsung dengan siswa di sekolah. Guru sebagai pameran utama dalam proses memberikan ilmu pengetahuan, dalam pemikiran peneliti dapat dijadikan sebagai variabel yang memiliki tugas dalam pembentukan kemampuan siswanya. Secara gampang, penulis membuat sebuah analogi sederhana, jika seorang guru yang baik dalam pembelajaran dan memiliki keahlian dibidangnya datang kesekolah selalu terlambat, tidak menepati janji, tidak memenuhi tugasnya dengan kedisiplinan yang baik, maka secara tidak langsung guru tersebut telah mencela dirinya sendiri, meruntuhkan kepercayaan orang lain pada kemampuan yang dimilikinya. Sehingga dapat dikatakan, bahwa disiplin mencerminkan kualitas seseorang

Menurut (Wahyudi, 2012) “Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dalam mengarahkan, menggerakkan sekaligus mempengaruhi cara kerja, pola pikir dan bersikap mandiri dalam bekerja terutama mengambil keputusan untuk kepentingan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis (Sari et al., 2020) (Priyono dan Adi Rahayu, 2016). Kepemimpinan demokratis sangat diperlukan dalam rangkan meningkatkan disiplin kerja guru, dengan adanya proses pendekatan dan berbagai dengan guru secara terbuka dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi guru di sekolah. Berdasarkan fenomena yang ditemukan maka tujuan penelitian ini adalah menggambarkan tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SDN 01 Padang panjang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah terlihat disiplin kerja guru masih relatif rendah hal ini terlihat banyak pekerjaan yang menumpuk di kelas, tidak datang tepat waktu, sering meninggalkan peserta didik didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dengan beberapa orang guru banyak yang beranggapan beban kerja terlalu tinggi, sehingga banyak pekerjaan yang menumpuk dan mengerjakan mana yang paling prioritas terlebih dahulu, banyaknya tugas sehingga hilang kreatifitas cenderung lemah, saat ini guru berasumsi pekerjaan sebagai beban kerja bukan tanggungjawan yang harus dikerjakan. Berdasarkan fenomena ini maka penelitian ini sangat penting dilakukan. Pendekatan kepemimpinan yang diterapkan tergantung pada tingkat kematangan atau kedewasaan (mature) dewasa bawahan dan tujuan yang ingin dicapai. Bawahan sebagai unsur penting yang terlibat dalam pencapaian mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kebutuhan dan kepribaian, sehingga pendekatan yang dilakukan Kepala Sekolah di sesuaikan tingkat kematangan bawahan (Muh Idris, 2016) (Sukma & Hidayati, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif (Sukardi, 2011) yang menggambarkan suatu objek apa adanya. Lokasi penelitian SDN 01 Padangpanjang. Populasi penelitian adalah guru di SDN 01 Padangpanjang, Instrumen adalah alat ukur untuk mengumpulkan data. Instrumen mudah dibayangkan diukur bersifat jelas (*tangible*). Instrumen sulit dibayangkan diukur bersifat tak jelas (*intangible*), seperti motivasi atau sikap, menurut Prasetya. (Soetono, 2002) Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner berupa pertanyaan yang akan disampaikan skala likert sampai analisis deskriptif data diolah untuk mengetahui tingkah laku data yang ada dalam populasi melalui analisis data sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran disiplin kerja guru SDN 01 Padangpanjang dapat terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Gambaran Disiplin kerja guru

Indikator	Skor Ideal	Rerata	% TCR	Kategori
Ketaatan dalam bekerja	75	50.78	67.71	Cukup
Rasa Tanggungjawab	70	47.13	67.33	Cukup
Kesadaran dalam bekerja	65	39.67	61.01	Cukup
Mawasdiri	70	41.08	58.68	Cukup
Skor Total	280	178.6	63.81	Cukup

Tabel di atas menggambarkan bahwa secara keseluruhan disiplin kerja guru termasuk kategori cukup, aspek yang lainnya juga termasuk kategori cukup diantaranya ketaatan dalam bekerja, rasa tanggungjawab, kesadaran dalam bekerja, mawas diri. Selanjuta gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Tingkat Pencapaian Kepemimpinan demokratis kepala sekolah

Indikator	Skor Ideal	Rata-rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
Memperhatikan guru-guru	45	35.45	78.77	Cukup
Diskusi	55	81.88	81.88	Baik
Memberikan kebebasan dalam bekerja	50	35.87	71.73	Cukup
Terbuka dalam mengambil keputusan	60	41.8	69.58	Cukup
Mengikut sertakan guru-guru	60	41.78	69.63	Cukup
Skor Total Kepemimpinan Demokratis	270	199.9	74.03	Cukup

Secara keseluruhan tergambar bahwa gaya kepemimpinan demokratis termasuk kategori cukup, dalam hal ini dilihat dari masing-masing aspek memperhatikan guru, memberikan kebebasan dalam bekerja, terbuka dalam pengambilan keputusan, mengikut sertakan guru sedangkan diskusi termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil temuan di atas menggambarkan bahwa disiplin kerja guru dalam pelaksanaan tugas termasuk kategori cukup dan gaya kepemimpinan termasuk kategori cukup. Dalam usaha memenuhi harapan dan penegakan kedisiplinan guru, maka pimpinan sekolah menggunakan kemampuan dan kecerdasannya dengan memanfaatkan lingkungan yang ada pada organisasi. Dengan kata lain, pimpinan berusaha melibatkan beberapa organisasi dalam mencapai tujuan atau memaksa anggota organisasi terlibat dengan hukuman dan harapan (hadiah). Teknik yang dipakai oleh seorang pimpinan disebut dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan ini akan berbeda jika kondisi juga berbeda, tergantung dari kemampuan dan kesiapan seorang pemimpin (Idawati, 2013).

Sesuai dengan teori menurut (Robbin, 2010), pendekatan kepemimpinan demokratis dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan disiplin kerja guru. Kepemimpinan ini kemudian dapat menyerukan hati para guru untuk melaksanakan tugasnya dengan lebih baik, sehingga berturut-turut akan berbenturan dengan peningkatan disiplin guru dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga standar pendidikan dapat ditingkatkan. (Erpidawati, 2021). Seorang pemimpin yang demokratis biasanya bahwa mau tidak mau organisasi harus disusun sedemikian rupa sehingga menggambarkan secara jelas aneka ragam tugas dan kegiatan yang tidak bisa tidak harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan dan sasaran organisasi (Zulkarnaen, 2018) (Herosita, 2017).

Pemimpin yang demokratis dapat memahami bawahan secara utuh, artinya kepala sekolah mengenal bawahan guru tidak setengah-setengah karakter dari masing-masing bawahan dapat dipahami dengan baik, selalu memberikan arahan bimbingan, dan terbuka terhadap semua warga sekolah. Segala sesuatu disekolah

guru selalu dilibatkan terutama dalam pengambilan keputusan. Pembinaan kedisiplinan dilakukan dengan cara memberikan keteladanan, kepala sekolah sebagai contoh yang patut ditiru dan digugu oleh guru di sekolah, terbuka dalam memberikan masukan dan saran jika ada guru-guru yang melanggar aturan yang telah ditentukan. Jika ada guru yang bermasalah di dalam pembelajaran, diberikan bantuan dan terbuka dalam menerima keluh kesah yang dihadapi guru. Hasil penelitian (Hakim & Yahya, 2014) gaya kepemimpinan kepala sekolah tergantung kematangan bawahan dan tujuan yang ingin dicapai. Penerapan gaya kepemimpinan yang tepat akan mematangkan bawahan, membangun disiplin kerja dan meningkatkan motivasi kerja untuk mencapai tujuan organisasi. Jika pimpinan salah menerapkan gaya kepemimpinan pada suatu kondisi bawahan tertentu, maka jelas pimpinan tersebut akan sulit mencapai tujuan organisasi bahkan mungkin gagal. Gaya kepemimpinan dalam menanggapi tanggungjawab guru, Kepala sekolah memberikan penghargaan, insentif, dan kesejahteraan yang ditentukan (Nurbaya, 2015). Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berdampak dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Kepala sekolah merupakan pusat utama dalam mewujudkan kenyamanan dan ketentraman di lingkungan sekolah. Dalam mewujudkan organisasi yang baik seorang pemimpin perlu memiliki gaya kepemimpinan sebagai alat dalam mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi hendak dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien (Octavia, 2016) (Suyitno, 2021).

Sejalan dengan penelitian (Sukma & Hidayati, 2020) kepala sekolah merupakan leader pendidikan yang berperan penting untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah selaku pemimpin disekolah, harus paham jika berhasilnya kepemimpinan sangat tergantung serta terpengaruh oleh orang lain termasuk semua anggota sekolah. Sebab kepala sekolah mempunyai peranan yang vital serta sebagai anggota dalam kegagalan atau keberhasilan. Penelitian (Rusmawati, 2013) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN 018 Balikpapan melaksanakan perannya sebagai manajer dengan memberdayakan guru melalui kerjasama, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan; sebagai administrator dengan mengelola administrasi dan keuangan; sebagai supervisor dengan melakukan pengawasan dan penyusunan program supervisi pendidikan; sebagai pemimpin dengan memberikan petunjuk, meningkatkan kemauan guru, dan membuka komunikasi dua arah; sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada guru, serta mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja. Penelitian (Rijal, 2013) dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan selalu dilakukan dengan rapat, diskusi dan musyawarah kepada staf dan guru-guru. Kepala sekolah selalu menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan dengan baik, lapang dada dan ikhlas serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu, kepala sekolah selalu mengembangkan dan mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan seperti kebersamaan dan kekompakan dan (FITRIAN, 2018) Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh disiplin kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah baik secara parsial maupun simlutan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan disimpulkan bahwa disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugas termasuk kategori cukup, artinya disiplin yang dilakukan masih ada beberapa yang termasuk kategori cukup rendah dan gaya kepemimpinan demokratis dilakukan oleh kepala sekolah termasuk kategori cukup, terlihat dari kepala sekolah untuk pelaksanaan kepemimpinan belum begitu terlihat demokratis. Saran diharapkan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan pola kepemimpinan sehingga disiplin kerja guru dapat ditingkatkan dengan kharismatik yang dimiliki oleh kepala sekolah di dalam kepemimpinanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Erpidawati. (2021). *Kepemimpinan Organisasi Dan Bisnis*. Pena Persada.
- FITRIAN, M. S. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir TESIS. In *Biomass Chem Eng* (Vol. 3, Issue 2).
- Hakim, A. R., & Yahya, M. (2014). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Di SMA PPMI Assalam Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 67–77.
- HEROSITA, Y. (2017). Implementasi Model Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Mengajar. *Jurnal Daya Saing*, 3(1), 57–61. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.V3i1.82>
- Idawati. (2013). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Eklektika*, 1(2), 153–162.
- Muh Idris. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer Pendidikan*, 10(04), 411–415.
- Nurbaya, S. (2015). Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah. *Administrasi Pendidikan*, 3(2), 159–168.
- Octavia, L. S. (2016). Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan Abstrak METODE Pendekatan Yang Digunakan Dalm Penelitian Ini Adalah Pendekatan Kualitatif Deskriptif Dengan Rancangan Studi Kasus . Data Dan Sumber Data Pada Penelitian Ini Diperoleh Dari Data Dari Hasil Wawancara Kepa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7–14. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/download/555/405>
- Priyono Dan Adi Rahayu. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pengembangan Karier Guru Smk Di Kabupaten Boyolali. *E-Jurnal Ekonomi*, 4(1), 25–44.
- Rijal, F. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sd Negeri 1 Langenharjo Kota Kendal. *Educational Management*, 2(1).
- Robbin, S. (2010). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Rusmawati, V. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan. *Ejournal Administrasi Negara*, 1(2), 395–409.
- Sari, Y., Khosiah, S., Maryani, K., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 20–29. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.1874>
- Soetono, I. (2002). *Metode Penelitian Sosial*. Rosda Karya.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Da Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Sukma, O., & Hidayati. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sdn 2 Bencah Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 258–265. <https://doi.org/10.17509/jap.v27i2.26429>
- Suyitno. (2021). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah , Penerapan Disiplin Dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja Suyitno. *Edukatif*, 3(3), 728–737.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta.
- Zulkarnaen. (2018). *Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru Di Smkn 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara Zulkarnaen Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.